

## EDUKASI MENGENAL PENYAKIT GLAUKOMA SEBAGAI SI PENCURI PENGLIHATAN

Rahmat Syuhada<sup>1</sup>, Helmi Muchtar<sup>1</sup>, Lilianty Fauzi<sup>1</sup>, Iqbal<sup>2</sup>, Devi<sup>2</sup>, Dewi<sup>2</sup>,  
Diah<sup>2</sup>, Nanda<sup>2</sup>, Milanisa<sup>2</sup>, Felycia<sup>2</sup>, Nia<sup>2</sup>, Ropiko<sup>2</sup>, Hernandi<sup>2</sup>, Bella<sup>2</sup>, Ika<sup>2</sup>,  
Eko<sup>2</sup>, Austine<sup>2</sup>, Bella Tania<sup>2</sup>, Hendi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin, Bandar Lampung

<sup>2</sup>Program Studi Profesi Dokter, Universitas Malahayati, Bandar Lampung

\*)Email Korespondensi : depiyau07@gmail.com

### **Abstract**

*Glaucoma is the second-leading cause of blindness worldwide. The World Health Organization (WHO) estimates that in 2002, worldwide, there were 37 million people experiencing blindness, and glaucoma was second (12.3%) after cataract (47.8%) as a cause of blindness. It is estimated that in 2010, there were an estimated 60.5 million glaucoma sufferers throughout the world, and the number will increase in 2020 to 79.6 million. In 2040, it is estimated that there will be 111.8 million. The aim of this education is so that participants can understand and comprehend the signs and symptoms of glaucoma. The implementation method is carried out by providing material to the participants. Based on the activities that have been carried out, it shows that there is an increase in knowledge about glaucoma. Awareness of this disease must be increased to reduce the incidence of glaucoma.*

**Keywords :** Education, Glaucoma

### **Abstrak**

Glaukoma merupakan penyebab kedua kebutaan di seluruh dunia. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan pada tahun 2002 di seluruh dunia terdapat 37 juta orang mengalami kebutaan dan glaukoma menempati urutan kedua (12,3%) setelah katarak (47,8%) sebagai penyebab kebutaan. Diperkirakan pada tahun 2010 diperkirakan terdapat 60,5 juta penderita glaukoma diseluruh dunia dan jumlahnya meningkat pada 2020 menjadi 79,6 juta, kemudian diperkirakan pada tahun 2040 menjadi 111,8 juta. Tujuan dilakukan edukasi ini agar peserta dapat memahami dan mengerti tentang tanda dan gejala Glaukoma. Metode pelaksanaan yang dilakukan dengan memberikan materi kepada para peserta. Berdasarkan pada kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mengenai glaukoma. Kewaspadaan pada penyakit ini harus ditingkatkan untuk menurunkan angka kejadian terjadinya glaukoma.

**Kata kunci:** Edukasi, Glaukoma

### **1. PENDAHULUAN**

Glaukoma adalah penyakit yang ditandai dengan atrofi saraf optik dan hilangnya penglihatan secara progresif. Penyakit ini merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting dan merupakan penyebab paling umum kebutaan permanen di dunia (Quigley & Broman, 2006; Tielsch et al., 1994). *World Health Organization* (WHO) memperkirakan pada tahun 2002 di seluruh dunia terdapat 37 juta orang mengalami kebutaan dan glaukoma menempati urutan kedua (12,3%) setelah katarak (47,8%) sebagai penyebab kebutaan. Diperkirakan pada tahun 2010 diperkirakan terdapat 60,5 juta penderita glaukoma diseluruh dunia dan jumlahnya meningkat pada 2020 menjadi 79,6 juta, kemudian diperkirakan pada tahun 2040 menjadi 111,8 juta (Quigley & Broman, 2006).

Glaukoma ditandai oleh meningkatnya tekanan intraokular yang disertai oleh pencekungan diskus optikus dan pengecilan lapang pandang. Glaukoma dapat

menyebabkan penyempitan lapang pandang bilateral progresif yang sering tidak terdeteksi sampai terjadi pengecilan lapang pandang yang ekstensif. Glaukoma merupakan penyakit yang tidak dapat dicegah, akan tetapi bila diketahui lebih dini dan diobati maka glaukoma dapat diatasi untuk mencegah kerusakan lanjut (Vaughan et al., 1998). Mekanisme peningkatan tekanan intraokular pada pasien glaukoma adalah gangguan aliran keluar humor akueus akibat kelainan sistem drainase sudut kamera anterior (glaukoma sudut terbuka) atau gangguan akses humor akueus ke sistem drainase (glaukoma sudut tertutup). Pengobatan ditujukan untuk menurunkan tekanan intraokular dan apabila mungkin memperbaiki patogenesis yang mendasarinya (Vaughan et al., 1998).

Semakin dini deteksi glaukoma maka akan semakin besar tingkat kesuksesan pencegahan kerusakan penglihatan (Noertjojo et al., 2006). Meskipun belum ada cara untuk memperbaiki kerusakan penglihatan yang terjadi akibat glaukoma, pada kebanyakan kasus glaukoma dapat dikendalikan dengan terapi pengobatan yaitu dengan pemberian obat tetes sebagai terapi awal. Apabila glaukoma tidak dapat dikontrol dengan obat-obatan atau efek samping tidak dapat ditolerir, maka dapat dilakukan pembedahan untuk meningkatkan pembedahan untuk meningkatkan pengaliran cairan dari bilik anterior (Vaughan et al., 1998). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai glaukoma kepada peserta yang berada di ruang tunggu poli di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Husada Bandar Lampung. Informasi ini akan berguna sebagai cara menurunkan resiko terjadinya kebutaan akibat glaukoma.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Tahap persiapan dari kegiatan adalah pembuatan pre-planning, membuat surat izin dan persiapan tempat dan alat-alat lainnya disiapkan oleh *Coasst Stase* Mata Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Husada. Pembuatan power point dimulai 3 hari sebelum kegiatan penyuluhan dimulai.

Tahap pelaksanaan acara ini dimulai dengan mengadakan penyampaian materi tentang salah satu penyakit mata yaitu Glaukoma oleh perwakilan *Coasst Stase* Mata dan pendampingan oleh Preseptor di Ruang Poli RSPBAH. Target peserta untuk penyuluhan ini adalah pasien yang berada di ruang tunggu poli dan perlengkapan yang dilakukan untuk penyuluhan sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Penyampaian materi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh audience. Proses pelaksanaan kegiatan dimulai pada pukul 11:00 s/d selesai WIB. Harapan dari pelaksanaan kegiatan ini peserta dapat memahami dan mengerti tentang Glaukoma serta peserta dapat memahami dan mengerti tentang tanda dan gejala Glaukoma.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai Glaukoma bertujuan untuk mengedukasi pentingnya menjaga kesehatan mata. Glaukoma menjadi masalah kesehatan mata yang dapat menyebabkan kebutaan terbanyak kedua di dunia setelah katarak. Sehingga pentingnya edukasi mengenai tanda dan gejala glaukoma seperti terjadinya penyempitan pada lapang pandang hingga kehilangan fungsi penglihatan. Faktor resiko utama yang dapat menyebabkan glaukoma seperti adanya peningkatan bola mata dengan adanya peningkatan tekanan intraokular (TIO) disebabkan oleh tingkat produksi aquos humor, retensi cairan aquos humor, dan peningkatan vena episklera. Pentingnya diberikan edukasi ini untuk meningkatkan kewaspadaan pada penyakit glaukoma.

Metode pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 05 April 2023 di Poli Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin. Sasaran kegiatan ini ditunjukkan pada pasien-pasien yang berada di ruang tunggu poli. Metode yang digunakan adalah menjelaskan materi dilanjutkan dengan tanya jawab perihal penyakit Glaukoma. Kegiatan ini telah terlaksana dengan baik bahkan para peserta terlihat antusias dan

mengharapkan kegiatan penyuluhan dapat berlanjut dengan pemberian materi lainnya terkait Kesehatan.



Gambar 1. Dokumentasi saat dilaksanakan Penyuluhan

#### 4. KESIMPULAN

Glaukoma merupakan penyakit kerusakan pada saraf mata yang menyebabkan menyempitnya lapang pandang dan hilangnya fungsi penglihatan. Edukasi mengenai Edukasi mengenai glaukoma berjalan lancar dan diterima dengan baik oleh para peserta. Kegiatan pengabdian seperti ini dihadapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan guna untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan kesehatan mata.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Noertjojo, K., Maberley, D., Bassett, K., & Courtright, P. (2006). Awareness of eye diseases and risk factors: Identifying needs for health education and promotion in Canada. *Canadian Journal of Ophthalmology*, 41(5), 617–623. [https://doi.org/10.1016/S0008-4182\(06\)80035-9](https://doi.org/10.1016/S0008-4182(06)80035-9)
- Quigley, H. A., & Broman, A. T. (2006). The number of people with glaucoma worldwide in 2010 and 2020. *British Journal of Ophthalmology*, 90(3), 262–267. <https://doi.org/10.1136/bjo.2005.081224>
- Tielsch, J. M., Katz, J., Sommer, A., Quigley, H. A., & Javitt, J. C. (1994). Family History and Risk of Primary Open Angle Glaucoma: The Baltimore Eye Survey.

*Archives of Ophthalmology*, 112(1), 69–73.  
<https://doi.org/10.1001/archopht.1994.01090130079022>  
Vaughan, D., Asbury, T., & Riordan-Eva, P. (1998). *General Ophthalmology* (15th edition). Appleton & Lange.